

PENDIDIKAN SEKS DALAM KURIKULUM PAI MADRASAH
BERDASARKAN KMA NO. 183 TAHUN 2019
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

Wardah Hanifah Ramadhani

NIM: 17104010066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Hanifah Ramadhani
NIM : 17104010066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 2 Mei 2021

Yang Menyatakan



Wardah Hanifah Ramadhani
NIM. 17104010066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Hanifah Ramadhani
NIM : 17104010066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah lain, sehingga saya tidak akan menuntun kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 2 Mei 2021

Yang Menyatakan



Wardah Hanifah Ramadhani

NIM. 17104010066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Wardah Hanifah Ramadhani
Lamp : 1 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wardah Hanifah Ramadhani
NIM : 17104010066
Judul Skripsi : Pendidikan Seks dalam Kurikulum PAI berdasarkan
KMA No. 183 Tahun 2019 Mata Pelajaran Akidah
Ahlak Madrasah Aliyah

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2021

Pembimbing

Yuli Kuswanda, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740725 200604 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1377/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKS DALAM KURIKULUM PAI MADRASAH BERDASARKAN
KMA NO. 183 TAHUN 2019 MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH
ALYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WARDAH HANIFAH RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010066
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6041451f41963



Penguji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 60cc3459ecff4



Penguji II

Drs. H. Rofik, M. Ag
SIGNED

Valid ID: 60cb14923b9af



Yogyakarta, 08 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60d1af60eaf3a

STAF SAHIBAH UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

(Q.S An-Nur: 30)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hal. 353.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan
perjuangan ini untuk:*



**Almamater Tercinta
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun kita menuju menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang pendidikan seks dalam kurikulum PAI Madrasah yang berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai bila tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi arahan, nasihat-nasihat, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Abi penulis, bapak Muhammad Zubair yang dalam diamnya penulis yakin selalu mendoakan. Umi penulis, ibu Wulansari yang selalu “ribut” mengingatkan. Terimakasih telah banyak berkorban untuk penulis,

menyemangati, mendoakan dan memberikan dukungan. Hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan umi dan abi.

7. Kakak-kakak dan adik-adik penulis yang tersayang. Kak Aisyah yang selalu bersedia “direpoti”, ka Zahrah dengan nasihat-nasihatnya, Jaysyu, Junda dan Hasnah yang juga selalu menyemangati.
8. Teman-teman dan mba-mba di Asrama Hamasah, mba Ummu, mba Lulu, mba Asma, mba Una, mba Nabil, Tita, mba Maida, teh Syifa dan teman-teman asrama lainnya yang telah kebersamai dan menyemangati penulis.
9. Teman-teman dan kakak-kakak, Mita, Zidni, Azatul, Putri, Atika, Yunus, Tiara, Indah, Bambang, mba riska, kak Haris, mba Anggra, Iroh, dan teman-teman lainnya yang selalu mengingatkan, membantu dan menyemangati penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Subhana wata’ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari isi maupun penulisannya. Namun penulis berharap skripsi ini bisa tetap bermanfaat.

Yogyakarta, 2 Mei 2021
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Wardah Hanifah Ramadhani
NIM. 17104010066

ABSTRAK

WARDAH HANIFAH RAMADHANI. *Pendidikan Seks dalam Kurikulum PAI Madrasah Berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Berbagai kasus kejahatan, pelecehan dan kelainan seks menjamur di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan besar yang harus segera dituntaskan. Menjawab persoalan ini, pada tahun 2020, muncul wacana pendidikan seks dengan konsep *sexual consent* (persetujuan seks). Tentu hal ini ditentang oleh publik karena bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan dapat memicu legalnya seks bebas. Maka perlu dilakukan penelitian apakah pendidikan seks telah termuat dalam kurikulum madrasah sebagai rancangan pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Dokumen atau data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan seks telah termuat dalam kurikulum PAI madrasah berdasarkan KMA No.183 Tahun 2019 pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. 2) Perencanaan pelaksanaan pendidikan seks pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah dapat dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan 5 komponen kurikulum, yakni tujuan, materi, metode/strategi, media dan evaluasi.

Kata kunci: Pendidikan Seks, Kurikulum Madrasah, Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM KURIKULUM PAI MADRASAH BERDASARKAN KMA NO. 183 TAHUN 2019	42
A. Kurikulum PAI Madrasah	42
B. Karakteristik Kurikulum PAI Madrasah	45
C. Maksud dan Tujuan Kurikulum PAI Madrasah	46
D. Sasaran Kurikulum PAI Madrasah	47
E. Ruang Lingkup Kurikulum PAI Madrasah	47
BAB III MUATAN PENDIDIKAN SEKS DALAM KURIKULUM PAI MADRASAH	48
A. Muatan Pendidikan Seks pada Kurikulum PAI Madrasah	48
B. Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Seks	57

BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup dengan *harakat fathah, kasrah dan dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
إِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
أُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Taufiq dan sebagainya.



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Jumlah Kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2009-2019.....	3
Gambar II.	Persentase kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur	4
Gambar III.	Proporsi kasus HIV/AIDS menurut jenis kelamin	4



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Ruang Lingkup dan Kompetensi Dasar	55
Tabel II.	Jumlah Kompetensi Dasar.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran II	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat PBAK
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PPL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolok ukur untuk menilai kemajuan suatu bangsa. Banyak negara yang menyandang status negara maju dikarenakan kualitas pendidikannya yang sudah mumpuni. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak sumber daya manusia yang juga berkualitas. Sumber daya manusia inilah yang bisa memajukan bangsa dengan beragam terobosan.

Ini telah dibuktikan oleh pengalaman empiris dari bangsa-bangsa yang telah menikmati masa kemakmuran dan kesejahteraan. Negara-negara tersebut memulai pembangunannya melalui pendidikan.² Hasil survey yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) terkait kemampuan membaca, sains dan matematika dapat mewakili penilaian kualitas pendidikan negara-negara di dunia.

Sebagai contohnya adalah negara Cina yang menduduki peringkat pertama dalam survey tahun 2018 dengan skor 555 untuk kemampuan membaca, 591 kemampuan matematika, dan 590 untuk sains. Di urutan kedua menyusul Singapura dengan skor 549 untuk kemampuan membaca, 569 kemampuan matematika, dan 551 untuk sains, sementara Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara.³

² Muhandi, "Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", dalam Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ekonomi UNISBA, vol. 20 No. 4 (Oktober-Desember, 2004), hal. 479.

³ "Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut PISA 3 Periode Terakhir", dalam <https://kumparan.com/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikan-indonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1s00SIXNroC> diakses pada 15 Mei 2021 pukul 21.29 WIB.

Indonesia sebagai negara berkembang tentu juga memiliki potensi untuk meraih status negara maju. Hal ini dikarenakan banyaknya sumber daya manusia dan potensi alam yang mendukung. Terlebih lagi pada rentang tahun 2015-2035 Indonesia akan memasuki era bonus demografi. Di mana jumlah sumber daya manusia dengan usia produktif (15-64 tahun) jauh lebih tinggi dibanding usia muda dan usia lanjut.

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015) jumlah ketergantungan tahun 2015 adalah 49,2 persen. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung beban sebanyak 49,2 penduduk usia non produktif (kurang dari 15 tahun dan 65 tahun ke atas).⁴

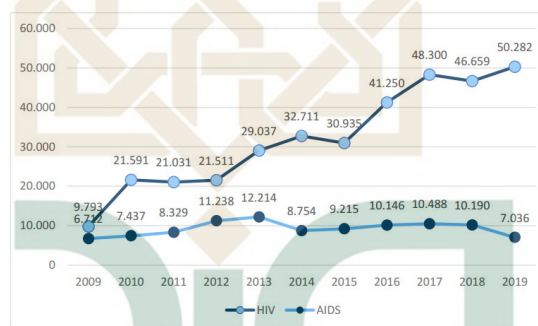
Survey tersebut menguatkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara maju, apabila generasi bangsa hari ini siap menerima estafet kepemimpinan. Namun hal ini juga bisa menjadi bumerang bila generasi muda tidak disiapkan dengan matang dan justru terlena dengan hiburan, bermalas-malasan atau bahkan dirusak oleh obat-obatan terlarang, seks bebas, pornografi dan tindak kriminal lainnya.

Salah satu tantangan Indonesia saat ini adalah maraknya kasus kejahatan seksual. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan 21 kasus kejahatan seksual dengan jumlah korban mencapai 123 siswa di tahun 2019.⁵

⁴ Nur Falikhah, "Bonus Demografi Peluang dan Tantangan Banjarmasin", dalam *Jurnal UIN Antasari*, hal. 5.

⁵ Bayu Septianto, "123 Anak jadi Korban Kekerasan Seksual di Sekolah/madrasah selama 2019", dalam <https://tirto.id/123-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-sekolah/madrasah-selama-2019-ep3D> diakses pada 03 Oktober 2020 pukul 20.15 WITA.

Kemudian maraknya perilaku seks bebas yang memicu terjadinya kasus *married by accident* (MBA) atau hamil sebelum menikah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kasus aborsi. Ditemukan sebuah klinik aborsi yang telah menggugurkan 32.760 janin secara ilegal sejak 2017 lalu.⁶ Hal ini diperparah dengan kemunculan kasus kelainan seksual, fetis kain jarik. Tersangka berinisial G melakukan aksi membungkus para korban yang diperkirakan berjumlah 25 orang dengan kain jarik untuk memuaskan hasrat seksualnya.⁷



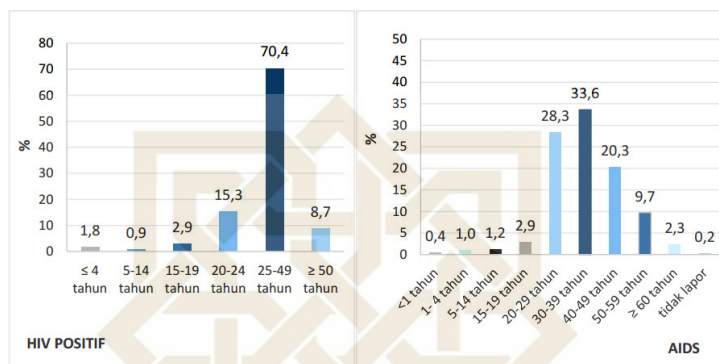
Gambar I. Jumlah Kasus HIV Positif dan AIDS yang dilaporkan di Indonesia sampai tahun 2009-2019

Kasus HIV dan AIDS di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Penderita HIV/AIDS terbanyak berada pada rentang usia 25-

⁶ Fadhilah, “Fakta Baru 32.760 Janin Digugurkan di Klinik Aborsi Ilegal Jakarta Sejak 2017”, dalam <https://www.google.co.id/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/110628/videos/fakta-baru-32-760-janin-digugurkan-di-klinik-aborsi-ilegal-jakarta-pusat-sejak-2017>, diakses pada 04 Oktober 2020 pukul 15.15 WITA.

⁷ Ahmad Faizal, “Kasus Fetish Kain Jarik, Polisi: Pengakuan Tersangka ada 25 Korban”, dalam <https://surabaya.kompas.com/read/2020/08/09/17431311/kasus-fetish-kain-jarik-polisi-pengakuan-tersangka-ada-25-korban?page=all> diakses pada 04 Oktober 2020 pukul 15.26 WITA.

49 dan 30-39 tahun. Di rentang usia tersebut manusia berada pada masa produktif.⁸



Gambar II. Persentase kasus HIV positif dan AIDS menurut kelompok umur

Proporsi kasus HIV dan AIDS menurut jenis kelamin paling banyak diderita oleh laki-laki. Di mana laki-laki di usia tersebut berkewajiban menanggung beban sebagai kepala keluarga, ataupun tugas sentral lainnya justru mengidap penyakit menular ini.



Gambar III. Proporsi kasus HIV positif dan AIDS menurut jenis kelamin

Masalah-masalah ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengandalkan hukum dari undang-undang. Karena akar permasalahannya ada pada pengetahuan dan kesadaran masing-masing manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pencegahan dan penanaman ilmu yang dilakukan

⁸ Tim Penyusun, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), Hal. 160.

oleh pihak keluarga, masyarakat dan juga sekolah/madrasah sebagai lembaga formal yang dapat mencerdaskan generasi bangsa dan mencetak manusia yang berakhlak mulia.

Yang perlu dilakukan untuk mengatasi kejahatan adalah dengan mempelajari bagaimana suatu kejahatan itu bisa terjadi, apa faktor penyebabnya, bagaimana cara mencegahnya, dan seterusnya. Pendidikan seks bisa diberikan sebagai bekal untuk generasi bangsa mengetahui fungsi alat reproduksinya, menjaganya, dan mencegah perilaku seks menyimpang.

Dalam penerapannya, pendidikan seks harus disampaikan sesuai kebutuhan anak atau peserta didik dengan memperhatikan tahap perkembangan dan usianya. Hal ini juga harus sejalan dengan nilai-nilai agama atau moral yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Tidak seperti yang diberitakan oleh Republika tentang buku anak yang dijual di toko buku ternama dengan dalih buku edukasi bermuatan pendidikan seks tetapi justru mengajarkan anak untuk melakukan masturbasi.⁹ Menjawab persoalan ini, pada tahun 2020, muncul wacana pendidikan seks dengan konsep *sexual consent* (persetujuan seks).¹⁰ Hal ini ditentang publik karena bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan dapat memicu legalnya seks bebas.

⁹ Kabul Astuti, “Buku Anak Bermuatan Materi Pendidikan Seksual Tuai Kontroversi”, dalam <https://nasional.republika.co.id/berita/olqk86383/buku-anak-bermuatan-materi-pendidikan-seksual-tuai-kontroversi> diakses pada 04 Oktober 2020 pukul 16.17 WITA.

¹⁰ Irwan Kelana, “Pemuda Hidayatullah: *Sexual Consent* sangat tidak relevan”, dalam <https://republika.co.id/berita/qh6pa5374/pemuda-hidayatullah-sexual-consent-sangat-tidak-relevan> diakses pada 17 Juni 2021 pukul 06.58 WIB

Pendidikan seks merupakan tanggung jawab bersama yang meliputi pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah/madrasah. Pemerintah berperan untuk mengeluarkan aturan dan hukuman bagi pelaku tindak kejahatan seksual. Ini untuk mencegah merebaknya pelaku kejahatan seksual. Pemerintah juga perlu memfasilitasi warga negara agar mudah mendapatkan pelayanan proses hukum yang adil.

Masyarakat menyosialisasikan urgensi pendidikan seks kepada masing-masing keluarga dan memfasilitasi layanan pelaporan tindak kejahatan seksual atau bentuk edukasi dan perlindungan lainnya. Keluarga berperan besar untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk rasa malu pada anak. Malu yang dimaksud adalah rasa malu ketika melakukan hal-hal tercela. Nabi bersabda bila engkau tidak malu berbuatlah sesukamu.¹¹ Malu adalah sebagian daripada iman. Ketika manusia sudah tidak memiliki rasa malu, ia akan berbuat sesuka hati tanpa peduli benar dan salah.

Keluarga juga perlu membekali anak cara melindungi dirinya dari pelecehan dan kejahatan seksual. Pendidikan seks juga bisa diajarkan melalui mata pelajaran di sekolah/madrasah. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui mata pelajaran ini, sekolah/madrasah dapat menanamkan pendidikan seks yang sesuai dengan norma agama dan norma sosial di Indonesia.

¹¹ Sunan Abu Dawud, "Penjelasan tentang Malu", (Aplikasi Hadits al-Bukhori), No. 4164.

Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam implementasi pendidikan seks di sekolah. Kurikulum berkaitan langsung dengan rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah/madrasah, daerah, wilayah maupun nasional. Tentu kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam menentukan proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik ke arah yang lebih baik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, adanya kurikulum PAI di madrasah menjadi inti dari proses pembelajaran agama Islam sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan seks dalam kurikulum tersebut.

Di madrasah, pelajaran PAI terbagi ke dalam empat mata pelajaran; Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Secara spesifik penulis memilih mata pelajaran Akidah Akhlak karena mata pelajaran ini merupakan ilmu praktis yang bisa langsung dipraktikkan. Mata pelajaran ini merupakan ilmu hDapat dilihat pada tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak ini yaitu “mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari”.

Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berkaitan erat dengan perilaku keseharian peserta didik dalam mendukung pendidikan seks yang aplikatif. Kurikulum yang diteliti adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019.

Penulis memilih kurikulum ini dikarenakan ini adalah kurikulum yang akan menjadi panduan pembelajaran di madrasah selama beberapa tahun ke depan.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Seks dalam Kurikulum PAI Madrasah berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan pendidikan seks pada kurikulum PAI madrasah mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pendidikan seks mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui muatan pendidikan seks pada kurikulum PAI madrasah mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah.
- b. Merancang perencanaan pelaksanaan pendidikan seks pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

- 1) Menambah wawasan dan informasi tentang pendidikan seks dalam Islam bagi mahasiswa, pendidik dan civitas akademika.
 - 2) Menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kurikulum dan pendidikan seks dalam Islam.
 - 3) Sebagai kritik dan saran untuk Kurikulum PAI madrasah mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah
- b. Secara praktis
- 1) Bagi Pendidik
Memberikan contoh perencanaan pelaksanaan pendidikan seks untuk siswa Madrasah Aliyah dalam mengajarkan pendidikan seks di sekolah/madrasah.
 - 2) Bagi Civitas Akademika
Memberikan informasi akan pentingnya pendidikan seks yang sesuai dengan norma agama.

D. Kajian Pustaka

Literatur yang membahas tema pendidikan seks ini sebenarnya cukup banyak. Baik dalam bentuk penelitian skripsi, tesis, jurnal maupun buku-buku. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan seks dan kurikulum, di antaranya:

1. Thesis Siti Rohmaniah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018 dengan judul “Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan

dan Ali Akbar)".¹² Dalam penelitiannya, Rohmaniah menyimpulkan bahwa konsep pendidikan seks yang digagas oleh Abdullah Nashih 'Ulwan dan Ali Akbar memiliki perbedaan dan persamaan.

Abdullah Nashih 'Ulwan berpendapat bahwa pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan, sedangkan Ali Akbar berpendapat bahwa pendidikan seks dalam Islam telah dilakukan mulai dari aturan berpakaian hingga menutup aurat, penglihatan dan seks, serta nafsu syahwat itu sendiri.¹³

Persamaan pemikiran antara Abdullah Nashih 'Ulwan dan Ali Akbar adalah keduanya memberikan pendidikan seks yang berlandaskan nilai agama dengan diperkuat oleh dalil dan hadis sebagai sumber hukumnya. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan psikologis.¹⁴

Penelitian di atas berfokus pada pendapat tokoh tentang pendidikan seks, sementara penelitian ini menelaah pendidikan seks pada kurikulum.

2. Skripsi Khamdan Mubarak jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2017 yang berjudul "Konsep Pendidikan Seks Untuk Remaja dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Menurut

¹² Siti Rohmaniah, "Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Ali Akbar)", *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹³ *Ibid.*, Hal. 138.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 139.

Abdullah Nashih Ulwan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks bagi remaja perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah menanamkan keyakinan yang kuat pada ikatan akidah, rohani, pikiran, sejarah sosial, dan olahraga.¹⁵ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas fokus pada konsep pendidikan seks dalam sebuah kitab karya Abdullah Nashih Ulwan sementara penelitian ini fokusnya pada kurikulum yang dirancang oleh pemerintah.

3. Skripsi Naela Azizah Daliati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017 yang berjudul “Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo”.

Dalam penelitian ini integrasi pendidikan seks yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi tentang thoharoh.¹⁶ Adapun penanaman pendidikan seks di sekolah/madrasah ini turut didukung oleh kerja sama dari segenap komponen sekolah/madrasah melalui pendidikan karakter serta kegiatan di luar pembelajaran yang membantu menyosialisasikan pendidikan seks

¹⁵ Khamdan Mubarak, “Konsep Pendidikan Seks Untuk Remaja dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 107.

¹⁶ Naela Azizah Daliati, “Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 98.

melalui kegiatan yang diadakan oleh kelompok Rohani Islam (ROHIS).¹⁷

Adapun yang menghambat proses penanaman pendidikan seks ini ialah sedikitnya alokasi waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran di kelas dan juga lingkungan pergaulan peserta didik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa terpantau dengan baik. Penelitian di atas fokus meneliti tentang integrasi pendidikan seks pada pembelajaran PAI yang dilakukan secara langsung di sekolah/madrasah Negeri 17 Purworejo pada siswa Kelas VII SMP sementara penelitian ini tidak terjun ke sekolah/madrasah secara langsung melainkan melalui kurikulumnya.

4. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam oleh Lailul Ilham pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2019 yang berjudul “Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks dalam Islam tidak hanya berorientasi untuk kebaikan penganut agama Islam saja, tetapi juga bagi perbaikan umat manusia secara umum. Pendidikan seks yang diajarkan oleh Islam sangat mampu mencegah individu dari perilaku homoseksual dan orientasi seksual yang menyimpang.¹⁸ Penelitian di atas fokus membahas salah satu kelainan seks yakni homoseksual sementara penelitian ini membahas pendidikan seks secara umum.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Lailul Ilham, “Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual”, dalam *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3 No.1 (Juni 2019), Hal. 12.

5. Skripsi Fadhoilul Latifah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2020 yang berjudul “Pendidikan Seks Bagi Remaja dalam Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Fi Zilalil Al-Quran Karya Sayyid Qutb).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks dalam Al-Quran perspektif tafsir Fi Zilal Al-Quran karya Sayyid Qutb ialah mempelajari anatomi dan fisiologi seksual, sistem reproduksi manusia, psikologi seksual, perkembangan seksual, dan penyimpangan seksual. Hal ini berimplikasi pada upaya remaja untuk memelihara organ seksualnya, mengetahui fungsi alat reproduksi, mengendalikan nafsu syahwat, memahami masa pubertas, dan menjauhi penyimpangan seks.

Dari beberapa contoh penelitian di atas, ditemukan beberapa persamaan dengan penelitian ini yakni diantaranya penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai pendidikan seks dalam perspektif agama Islam.

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada telaah pendidikan seks yang termuat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Seks

a. Definisi Pendidikan Seks

1) Pendidikan

Pendidikan Seks terdiri dari dua unsur kata ‘pendidikan’ dan ‘seks’. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pendidikan sebagai “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹⁹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan ialah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁰

Sedangkan menurut Marimba, pendidikan ialah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik sehingga terbentuk kepribadian baik.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya mendidik, mengajarkan, membimbing seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara sadar untuk memberikan pengalaman dan penanaman nilai-nilai sehingga terbentuklah pribadi manusia yang baik.

2) Seks

¹⁹ Pendidikan (Def. 1) (n.d) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses melalui <https://kbbi.web.id/merek>, pada 29 September 2020

²⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, hal. 1.

²¹ Ali Mukti, *Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam*, (HARKAT: Media Komunikasi Islam tentang Gender dan Anak, 2016), hal. 3.

Seks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai jenis kelamin; hal yang berhubungan dengan alat kelamin, seperti senggama; berahi. Seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berkaitan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan.²²

Definisi seks dapat dikelompokkan ke dalam beberapa dimensi, diantaranya dimensi biologis, dimensi psikologis, dimensi medis dan dimensi sosial. Dimensi biologis menerangkan seks sebagai proses penggabungan dan pencampuran sifat-sifat genetik, yang mengakibatkan organisme spesialisasi dalam bentuk laki-laki ataupun perempuan. Dimensi psikologis seks menerangkan tentang jalannya fungsi manusia sebagai makhluk seksual dan identitas peran jenis. Dimensi medis menjelaskan tentang pengetahuan mengenai penyakit yang diperoleh dari hubungan seksual. Dan yang terakhir seks dalam dimensi sosial yang berkaitan dengan hubungan interpersonal (hubungan antar sesama manusia).²³

3) Pendidikan Seks

Setelah masing-masing unsur diberikan pengertian, maka penggabungan dari keduanya yakni pendidikan seks memberikan makna yang lebih dalam lagi. Menurut Zaitun

²² Reny Safita, Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak, dalam *Jurnal Edu-Bio*, Vol. 4, (2013), hal. 3.

²³ Ali Mukti, *Pendidikan Seks untuk Anak...*, hal. 3.

dalam bukunya *Kapita Selecta Pendidikan* (2011), pendidikan seks merupakan upaya dalam membimbing seseorang agar mengerti arti, fungsi, dan tujuan seks, sehingga ia dapat menyalurkan secara baik, benar dan legal. Legal menurut norma-norma yang berlaku, baik norma masyarakat dan norma agama.²⁴

Abdullah Nashih 'Ulwan menyebutkan bahwa pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, penyadaran, dan penerangan yang jelas tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, sejak ia mulai mengerti hal-hal yang berkenaan dengan seks dan pernikahan. Sehingga, bila anak memasuki usia baligh, ia telah memahami hal-hal yang diharamkan dan diharamkan serta terbiasa dengan akhlak Islam.²⁵

Pendidikan seks tidak jauh berbeda dengan pendidikan lainnya, yang dalam proses pengajarannya perlu memperhatikan usia dari objek didik. Seorang konsultan seks, Dr. Boyke Dian Nugraha, beranggapan bahwa pendidikan seks bukan saja tentang hubungan seks semata, tetapi juga upaya memberikan pemahaman terhadap anak sesuai dengan tingkat usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual, masalah naluri alamiah yang timbul, penjagaan dan pemeliharaan atas organ

²⁴ Zaitun, *Kapita Selecta Pendidikan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hal. 45.

²⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2019), hal. 423.

seks baik terhadap penyakit dan juga ancaman kejahatan seksual yang dilakukan orang terhadapnya.²⁶

Sedangkan Diana berpendapat pendidikan seks tidak hanya sebatas membahas perihal hubungan persenggamaan saja, tetapi juga mencakup etika berinteraksi dan berkomunikasi antar pria dan wanita, kriteria memilih pasangan hidup, etika berbusana, menutup aurat, etika meminta izin dan pengetahuan seks lainnya.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengajaran tentang fungsi organ reproduksi bersamaan dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan alat kelamin, juga sebagai pencegahan dari tindak kejahatan dan pelecehan atas pribadi manusia.

b. Tujuan Pendidikan Seks

Dalam setiap aktivitas tentu harus dilandasi dengan tujuan yang jelas. Jika tidak maka aktivitas tersebut akan kehilangan arah dan tidak bertahan. Begitupun dalam aspek pendidikan. Pendidikan seks bertujuan untuk membekali ilmu pengetahuan kepada anak yang hasilnya dapat tercermin dalam perilaku keseharian, cara

²⁶ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 7.

²⁷ Diana Ariswanti Triningtyas, *Sex Education*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017), hal. 59.

berpakaian, dan bagaimana ia bergaul dengan sesama ataupun lawan jenisnya.²⁸

Wuryani menyebutkan bahwa pendidikan seks juga bertujuan untuk membentuk sikap dan kematangan emosional anak terhadap seks.²⁹ Sehingga, ketika dorongan seksual itu muncul, anak lebih mudah mengendalikannya. Pendidikan seks juga akan menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya memahami masalah dan fungsi seksualnya.³⁰ Dengan begitu, angka perilaku seks bebas, penyimpangan seksual, dan pelecehan serta kejahatan seksual akan dapat ditekan. Tentu ini akan memengaruhi jumlah pengidap penyakit menular seksual.

c. Pendidikan seks dalam Islam

Islam sebagai agama yang *syumul* (menyeluruh) dan *mutakamil* (sempurna) telah mengatur setiap persoalan dalam kehidupan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah aspek pendidikan. Tak terkecuali pendidikan seks.

Pendidikan seks dalam Islam cenderung dilakukan dengan usaha preventif (pencegahan), yakni tindakan yang dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk terjadi. Pendidikan seks tersebut harus disampaikan dengan metode pengajaran yang tepat, karena

²⁸ Fadhoilul Latifah, "Pendidikan Seks Bagi Remaja dalam Al-Quran", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 16.

²⁹ Naela Azizah Daliati, "Integrasi Materi Pendidikan...", hal. 17-18.

³⁰ *Ibid.*, hal. 60.

setiap jenjang pertumbuhan anak terdapat penanganan dan edukasi seks yang berbeda-beda.

Abdullah Nashih 'Ulwan membagi tahapan pendidikan seks ke dalam empat tahapan³¹:

- 1) Usia antara 7-10 tahun, dinamakan juga dengan kanak-kanak usia akhir (*tamyiz*). Anak-anak diajarkan etika meminta izin (masuk ke kamar orang tua dan orang lain) dan etika melihat (lawan jenis maupun sejenisnya).
- 2) Usia antara 10-14 tahun, dinamakan juga usia remaja. Pada rentang usia ini anak dijauhkan dari segala hal yang mengarah kepada seks.
- 3) Usia antara 14-16 tahun, dinamakan juga usia balig. Anak diajarkan tentang etika berhubungan badan tentunya ketika ia sudah siap menikah.
- 4) Usia setelah balig yang dinamakan dengan usia pemuda/pemudi mengajarkan anak tentang cara-cara menjaga kehormatan dan menahan diri ketika belum mampu menikah.

Sementara Nurul Chomaria membagi pendidikan seks menjadi tiga tahapan; Pendidikan seks tahap awal, pendidikan seks untuk remaja dan pendidikan seks untuk dewasa. Pendidikan seks bagi

³¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam...*, hal. 423.

remaja dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut³²:

1) Memberikan pemahaman tentang proses reproduksi manusia

Pada usia remaja, anak akan mendapati banyak perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Bagi perempuan akan ada menstruasi dan laki-laki mimpi basah. Di beberapa bagian tubuh juga akan ditumbuhi rambut seperti bagian ketiak dan kemaluan. Perubahan suara juga akan terjadi, bagi perempuan menjadi lebih memekik dan bagi laki-laki menjadi lebih berat. Materi ini dapat diberikan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) atau biologi di sekolah/madrasah. Dengan memberikan pemahaman ini remaja akan lebih menjaga kebersihan organ reproduksinya, bijak dalam berinteraksi lawan jenis dan juga merasa aman tanpa perlu khawatir akan perubahan-perubahan tersebut. Karena hal itu merupakan kewajiban. Dengan pemahaman yang diberikan oleh guru atau orangtua, remaja akan mendapatkan kepercayaannya untuk selalu mencari informasi kepada mereka. Hal ini mencegah remaja mengakses informasi dari luar yang belum terjamin kebenarannya.

2) Menginformasikan berbagai jenis penyimpangan seksual

³² *Ibid.*, hal. 65-91.

Dorongan seksual adalah anugerah yang Allah swt. berikan kepada manusia. Tetapi hal ini perlu dijaga agar tidak melanggar kodrat, disalurkan dengan cara yang benar, waktu yang tepat dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku, khususnya norma agama. Berikut adalah jenis-jenis penyimpangan seksual yang perlu diajarkan kepada remaja agar dapat dihindari dan diwaspadai:

- a) Homoseksual yaitu hubungan seks yang dilakukan oleh sesama jenis. Pada laki-laki disebut gay dan pada perempuan disebut lesbi.
- b) Sadomasokisme yaitu penyimpangan seks dimana seseorang memperoleh kenikmatan seks dengan menyakiti pasangannya.
- c) Masokisme ialah kenikmatan seks yang diperoleh setelah disakiti oleh pasangannya.
- d) Fetishisme ialah kenikmatan seks yang diperoleh melalui benda-benda mati, seperti pakaian dalam, sapu tangan, dan sebagainya.
- e) Voyeurisme ialah kenikmatan seks yang diperoleh setelah melihat orang mandi atau aktivitas seks seseorang.
- f) Bestially yaitu kenikmatan seks yang diperoleh ketika berhubungan seks dengan hewan.

- g) Incest ialah hubungan seks yang dilakukan oleh sesama anggota keluarga (sedarah)
 - h) Pedofilia ialah orang dewasa yang suka berhubungan seks dengan anak di bawah umur.
 - i) Necrophilia ialah hubungan seks yang dilakukan dengan mayat.
 - j) Zoophilia ialah gairah seks yang muncul ketika melihat hewan sedang berhubungan seks.
 - k) Sodomi ialah penyimpangan seks yang dilakukan laki-laki karena menyukai hubungan seks melalui dubur.
 - l) Frotteorisme ialah penyimpangan seks yang dilakukan laki-laki dengan menggesek-gesekkan alat kelaminnya ditubuh perempuan pada saat di depan umum, seperti di bus, kereta dan sebagainya.
- 3) Jauhkan dari stimulasi yang merangsang

Perkembangan fisik remaja tidak terlepas dari perkembangan seksualnya. Hal ini merupakan kewajaran. Perlu dilakukan pengarahan yang bijak kepada para remaja salah satunya dengan menghindarkan mereka dari tayangan ataupun pemandangan yang dapat membangkitkan syahwat.

Seperti memfilter informasi yang masuk ke rumah baik berupa media cetak dan elektronik, penggunaan gadget yang perlu dipantau, juga pemisahan tempat tidur. Karena

dikhawatirkan dalam kondisi tersebut tersingkap aurat saudaranya sehingga memancing syahwat.

Pemilihan sekolah/madrasah juga penting dilakukan atas pertimbangan lingkungan belajar yang aman, baik dari teman-temannya, bapak ibu guru, petugas sekolah/madrasah, juga lokasi sekolah/madrasah yang tidak dekat dengan tempat hiburan malam atau semacamnya.

4) Kenalkan mahramnya

Mahram ialah orang-orang baik laki-laki dan perempuan yang haram dinikahi. Hal ini tertera dalam Al Quran surah an-Nisa 22-23:

“Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi bila kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu cerai), maka tidak berdosa kamu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu)istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”³³

Mengenalkan mahram juga disertai dengan penanaman adab dan etika berpakaian. Walaupun mahram itu boleh melihat

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hal. 81.

aurat, tetapi tidak berarti bisa berpakaian semaunya. Dengan mengenal mahram juga akan mencegah adanya hubungan pernikahan yang terjadi antar saudara (incest).

5) Mendidik etika berhias

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang indah karena Allah itu indah dan menyukai keindahan. Maka sangat manusiawi ketika manusia itu menyukai keindahan yang diekspresikan dengan cara berhias. Namun berhias dalam Islam itu ada batas aturannya atau bahkan perintah untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana dalam hadis disebutkan bahwa perempuan dilarang memakai wewangian di depan para lelaki dengan maksud agar para lelaki tersebut dapat mencium aromanya. Adapula larangan tabarruj yakni larangan untuk tidak berlebih-lebihan dalam berhias diri.

6) Menjaga pandangan

Remaja perlu dibiasakan untuk menahan pandangannya. Terlebih lagi sekarang sudah era media. Mudah sekali menemukan gambar-gambar, video-video yang dapat membangkitkan syahwat. Allah berfirman dalam surah An-Nuur ayat 30-31, *“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. ...Katakanlah kepada para perempuan yang beriman agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara*

kemaluannya...”.³⁴ Begitulah dasar hukum Islamnya yang menerangkan bahwa perintah menahan pandangan berlaku untuk laki-laki maupun perempuan.

7) Tidak melakukan khalwat dan *ikhtilat*

Khalwat ialah berdua-duaan dengan yang bukan mahram tanpa dibersamai oleh orang lain. Sementara ikhtilat adalah berbaurnya laki-laki dan perempuan dalam beraktivitas.

8) Pilih lingkungan pergaulan yang baik

Perlunya memilih lingkungan pergaulan yang baik dimulai dari memilih tempat tinggal dan memilih sekolah/madrasah. Hal ini akan berpengaruh pada teman sepermainan dan lingkungannya. Pilihan tersebut bukan berdasarkan status sosial tetapi berdasarkan sopan santun dan keshalihannya. Teman yang buruk juga akan menularkan keburukan begitupun sebaliknya teman yang baik juga akan menularkan kebaikan.

9) Bekali ilmu tentang penggunaan teknologi secara bijak

Kemajuan teknologi terus berkembang. Bila tidak mengikutinya maka akan mudah tergerus dan ketinggalan zaman. Banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dengan berteknologi. Tetapi banyak juga situs-situs yang perlu diwaspadai. Dengan penanaman ilmu tentang halal-haram, dampak dari menonton tayangan yang senonoh, dan juga

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah...*, hal. 353.

membekali remaja untuk menahan pandangannya, maka dapat mencegah dari rasa ingin tahu yang tiada batas.

2. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003, kurikulum ialah seperangkat rencana yang mengatur tentang tujuan, isi, dan bahan pengajaran yang disertai dengan cara pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ishak Abdulhak berpendapat bahwa kurikulum adalah “inti pendidikan” (*core subject of education*). Kurikulum dapat dipahami sebagai materi yang akan diajarkan, sementara pembelajaran adalah alat untuk mengajarkan materi tersebut. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai program (*programe*), perencanaan (*plan*), dan bahan ajar (*content*), sedangkan pembelajaran merupakan metode pengajaran, strategi pengajaran, pendekatan mengajar, implementasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dsb.³⁵

b. Fungsi kurikulum

Pada dasarnya, kurikulum berfungsi sebagai acuan atau panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Fungsi tersebut biasanya berlaku bagi guru. Bagi sekolah/madrasah, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan di

³⁵ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. viii.

sekolah/madrasah. Kurikulum juga bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan sehari-hari (akademik) di sekolah/madrasah, seperti merancang program pendidikan, cara penyelenggaraan program, dan evaluasi pelaksanaan program.

Alexander Inglis mengemukakan 6 fungsi kurikulum, berikut diantaranya³⁶:

1) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian berarti kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan yang bisa mengarahkan siswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (*well adjusted*).

2) Fungsi Integrasi

Pada dasarnya siswa merupakan bagian integral dari masyarakat. Fungsi integral pada kurikulum berusaha mendidik siswa untuk menjadi manusia utuh yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi pada kurikulum berusaha memberikan layanan terbaik bagi masing-masing individu yang berbeda, baik berbeda fisik maupun psikisnya. Pada dasarnya perbedaan ini akan mendorong kreativitas dan daya berpikir kritis, hal ini akan memajukan kehidupan sosial masyarakat.

³⁶ Ibid.

4) Fungsi Persiapan

Kurikulum memiliki fungsi persiapan untuk menyiapkan siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau untuk terjun ke masyarakat.

5) Fungsi Pemilihan

Kurikulum memiliki fungsi pemilihan untuk memberikan kesempatan kepada siswa memilih program-program belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

6) Fungsi Diagnostik

Kurikulum memiliki fungsi diagnostik untuk membantu siswa mendiagnosa kemampuan dan potensi dirinya. Sehingga ia dapat menerima diri secara utuh, baik kelebihan juga kekurangannya. Itu akan membuat siswa mampu mengembangkan potensi lebih optimal.

c. Komponen Kurikulum

Sebagai sebuah sistem, kurikulum harus memiliki komponen-komponen yang lengkap dan fungsional. Bila salah satu komponen tidak ada maka tidak akan terbentuk kurikulum yang sempurna. Karena sejatinya antar komponen itu saling berhubungan satu sama lain. Ada 5 komponen utama kurikulum, diantaranya tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

1) Tujuan Pembelajaran

Dalam melakukan aktivitas, perlu adanya tujuan yang jelas agar kita fokus dan memiliki daya tahan dalam melaksanakannya. Begitu juga halnya dengan kurikulum. Tyler mengidentifikasi tiga sumber informasi untuk menetapkan tujuan kurikulum³⁷:

- a) Informasi tentang siswa. Baik berupa kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat perkembangannya.
- b) Informasi tentang masalah kehidupan kontemporer. Ini dibutuhkan untuk mengetahui masalah yang penting di masyarakat.
- c) Informasi tentang konten dan mata pelajaran yang diperlukan bagi tumbuh kembang anak.

Ketiga hal tersebut penting diketahui agar kurikulum yang disusun dapat menjawab kebutuhan anak maupun kebutuhan dimasyarakat.

2) Materi/Isi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang disajikan untuk siswa dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Materi pembelajaran bisa berupa pengetahuan (seperti fakta, keterangan, definisi), keterampilan dan proses (seperti membaca, menulis, berhitung, melukis,

³⁷ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 300.

³⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 83-84.

berkomunikasi), dan nilai-nilai (seperti konsep baik dan buruk, indah dan jelek, benar dan salah).³⁹

Ornstein dan Hunkins menyebutkan bahwa materi pembelajaran dalam kurikulum tidak cukup hanya memuat fakta, konsep, prinsip atau teori-teori saja, tetapi perlu memuat komponen tentang bagaimana memproses informasi tentang pengetahuan, data, fakta, dan nilai-nilai yang ada dalam masing-masing mata pelajaran itu menjadi pengetahuan, pengalaman dan kompetensi yang dimiliki siswa. Siswa difasilitasi untuk dapat mempelajari materi pembelajaran (baik secara mandiri maupun didampingi guru) hingga mereka dapat mengaplikasikan (*applying*) dan mengamalkannya (*behaving atau valuing*).⁴⁰

Materi pembelajaran perlu diklasifikasikan sesuai dengan kelompok fakta, prinsip, prosedur atau konsep. Karena perbedaan materi juga akan membedakan metode mengajar, strategi mengajar atau bahkan media ajarnya. Menentukan materi pembelajaran dalam kurikulum juga harus mempertimbangkan usia peserta didik serta psikologisnya, perkembangan yang ada dimasyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan.⁴¹ Berikut adalah beberapa kriteria yang harus

³⁹ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi ...*, hal. 342.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 343-344

⁴¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 85.

diperhatikan dalam menyusun materi pembelajaran dalam kurikulum⁴²:

- a) Materi harus sesuai, tepat dan bermakna bagi pengembangan siswa.
- b) Materi harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial dalam kehidupan nyata.
- c) Materi harus mengandung pengetahuan yang ilmiah dan komprehensif.
- d) Materi harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- e) Materi harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep, dan fakta yang terdapat di dalamnya bukan sekadar informasi intelektual.
- f) Materi tentunya harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam kurikulum merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ini menempati posisi yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum karena di dalamnya memuat tugas-tugas yang harus dilakukan siswa maupun guru.⁴³

⁴² *Ibid.*, hal. 86.

⁴³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 86-87.

Guru perlu mengidentifikasi metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, jenjang siswa, dan komponen lainnya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Beberapa contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, penyelidikan, eksperimen dan masih banyak lagi.⁴⁴

Adapula strategi yang bisa digunakan untuk mendorong siswa aktif baik secara personal maupun berkelompok. Secara personal siswa dapat didorong dengan strategi belajar berupa membaca keras, setiap orang adalah guru, menulis pengalaman secara langsung dan strategi lainnya. Secara berkelompok siswa dapat didorong dengan strategi tim pendengar (*listening team*), perdebatan aktif (*active debate*), membuat catatan terbimbing (*guide note taking*), dan pertanyaan kelompok (*team quiz*).

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran.⁴⁵ Bentuk media pembelajaran bisa berupa media visual, media audio atau gabungan keduanya (audio visual). Media visual ialah alat yang berkaitan dengan mata. Materi pembelajaran disajikan dalam tampilan yang dapat diindera

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 88.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 89

oleh mata. Beberapa diantaranya seperti bagan, gambar, papan, grafik, foto, kertas-kertas, dan lain sebagainya. Media audio bisa berupa rekaman suara, podcast, video tak bergambar, dan lainnya. media audio visual bisa berupa film, video pendek, dan lainnya.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum tidak hanya mengevaluasi hasil belajar mengajar tetapi juga semua komponen kurikulum, termasuk tujuan, metode, media dan materi/isi. Ada prinsip-prinsip evaluasi yang harus diperhatikan oleh evaluator, diantaranya:

- a) Evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran
- b) Evaluasi harus dilaksanakan secara objektif
- c) Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif
- d) Evaluasi harus dilakukan secara kontinyu

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak dibentuk oleh dua kata yang berbeda yakni “akidah” dan “akhlak”. Menurut Nursiyam, akidah ialah kepercayaan yang bersih dari keraguan dan kebimbangan dimana hati membenarkannya sehingga selalu tercipta hati yang tenang.⁴⁶ Sementara Thoha, dkk., mengartikan kata akidah sebagai

⁴⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 1.

“kepercayaan” yakni percayanya seorang muslim kepada Allah, malaikat, kitab, nabi dan rasul, hari kiamat serta qada dan qadar.⁴⁷

Akidah yang benar dan kuat tidak akan terlepas dari akhlak yang baik, karena akidah yang benar akan melahirkan sosok muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah. Akhlak itu sendiri merupakan bentuk jamak dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* (kebiasaan), *al-muruu'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).⁴⁸ Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam pribadi manusia yang tidak terencana atau terlihat secara spontan.

Akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, memahami ajaran Islam dengan baik, terampil melaksanakan dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercerminlah seorang muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah yang mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

b. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak terlampir dalam KMA No. 183 tahun 2019 sebagai berikut:

⁴⁷ Adib Minarrohman, “Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 23.

⁴⁸ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak...*, hal. 2.

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah dalam KMA No. 183 tahun 2019 meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-Asma' al-Husna* (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-Hafiidz, al-Rofii', al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qoyyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal, al-Rozaaq, al-Malik, al-Hasiib, al-Hadi, al-khalik dan al-Hakim), Islam Washatiyah (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal, Islam *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) derajat, *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwwah* (persaudaraan), kematian, ciri-ciri, husnul dan su'ul khotimah, serta alam barzah, nafsu syahwat

dan *ghadlab*; serta cara menundukkannya melalui *mujāhadah* dan *riyādlah*, aliran-aliran kalam dalam peristiwa tahkiim, aliran-aliran ilmu kalam dalam peristiwa Tahkiim, aliran-aliran ilmu Kalam: Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy-ariyah dan Maturidiyah), ajaran tasawuf; syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat.

- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah, pergaulan remaja, bekerja keras, kolaboratif, fastabiqul khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif, akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: licik, tamak, zalim, diskriminasi, israf, tabzir dan bakhil, dosa-dosa besar (membunuh, *liwath*, LGBT, meminum *khomar*, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi), nifak, keras hati, dan ghadab (pemarah), fitnah, berita bohong (hoaks), *namimah*, *tajassus* dan gibah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab mengunjungi orang sakit, manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.

- 5) Aspek kisah meliputi: keteladanan sifat utama putri Rasulullah, Fatimatuz Zahra ra. Dan Uwais al-Qarni, sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzarr al-Ghifari r.a., tokoh utama dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal, keteladanan Kyai Kholil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari dan Kyai Ahmad Dahlan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁴⁹ Dengan demikian peneliti harus membaca, memahami dan menelaah sumber-sumber literatur, baik buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar, dokumentasi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan kurikulum dan pendidikan seks dalam Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁵⁰

⁴⁹ Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 20.

⁵⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penulisan Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu bahasan dalam penelitian yang sering dilihat atau dijadikan acuan. Subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalamnya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang dikeluarkan oleh Menteri Agama tahun 2019 (KMA No. 183 Tahun 2019).

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek penelitian adalah yang akan dianalisis oleh penulis berdasarkan landasan teori yang ada. Penelitian ini berfokus pada proses telaah kurikulum Pendidikan Agama Islam atas pendidikan seks yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah. Sehingga objek penelitian dalam penelitian ialah pendidikan seks.

4. Sumber data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Ramlan Surbakti membagi sumber data ke dalam dua bagian, yakni data primer dan data sekunder.⁵²

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/*observer* atau peneliti.⁵³

⁵¹ Siti Rohmaniah, Thesis: "*Pendidikan Seks bagi...*", hal. 17.

⁵² *Ibid.*, hal. 17

⁵³ Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penulisan Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), hal. 75.

Data yang terkumpul ini disebut data primer. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah naskah Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

Sementara sumber data sekunder bisa diperoleh melalui buku-buku, wawancara tokoh, artikel dalam jurnal ilmiah, dokumentasi dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.⁵⁴ Menurut Moleong, ada dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁵

Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen resmi. Baik itu dokumen yang bersifat internal seperti aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan penelitian ini, maupun dokumen eksternal seperti majalah, koran, surat pernyataan, buletin dan lain sebagainya.

⁵⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 221.

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hal. 143.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen atau isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik penelitian dengan cara menganalisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti buku, surat kabar, esai, hasil wawancara, artikel, dan dokumen yang bersifat historis lainnya.⁵⁶ Analisis isi juga dapat digunakan untuk menyimpulkan atau membuat keputusan dari rekaman atau video dengan terlebih dahulu menetapkan kriteria data/informasi yang dibutuhkan.⁵⁷

Dengan menggunakan teknik analisis isi ini, peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan data dan informasi, menelaahnya lalu mendeskripsikan muatan pendidikan seks dalam kurikulum PAI madrasah pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah berdasarkan KMA No.183 tahun 2019.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti membuat rancangan secara sistematis yang ditulis menjadi empat bab. Masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penulisan: Kuantitatif, Kualitatif & Penulisan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 441.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 442.

Bab ini akan memberikan gambaran secara singkat terkait tema penelitian ini.

Bab kedua memberikan penjelasan tentang gambaran umum KMA No. 183 Tahun 2019. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019. Oleh karena itu, pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi KMA No. 183 Tahun 2019 khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah.

Bab ketiga membahas hasil telaah pendidikan seks dalam kurikulum KMA No. 183 Tahun 2019 dengan menyajikan pengelompokan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah Akhlak yang memuat pendidikan seks. Pada bab ini juga akan disajikan contoh implementasi pendidikan seks dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan lima komponen kurikulum. berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dikelompokkan.

Bab keempat berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian berupa jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti atas penelitian yang dilaksanakan juga untuk penelitian jenis ini lainnya dikemudian hari.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data yang telah dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pendidikan seks telah termuat dalam Kurikulum PAI madrasah pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Pendidikan seks yang termuat dalam kurikulum ini diantaranya ialah:
 - a. Hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat
 - b. *Liwath* dan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender)
 - c. Adab berpakaian dan berhias
 - d. Mengamalkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
 - e. Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
2. Perencanaan pelaksanaan pendidikan seks pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah dapat dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari lima Kompetensi Dasar yang memuat pendidikan seks. RPP tersebut disusun sesuai dengan lima komponen kurikulum, yakni tujuan, materi, metode/strategi, media dan evaluasi.

B. Saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya lebih peduli terhadap isu kejahatan seksual di masyarakat sehingga dapat berperan secara langsung

dengan menanamkan pendidikan seks melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam menanamkan pendidikan seks salah satunya dengan lebih selektif dan berhati-hati memberikan akses internet kepada putra-putrinya.
3. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam penyusunan kurikulum. Alangkah baiknya materi pendidikan seks pada kurikulum PAI madrasah mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah disamakan materinya, baik bagi siswa Aliyah dengan jurusan IPA, IPS dan Bahasa maupun dengan jurusan peminatan keagamaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan biologis siswa antara jurusan IPA, IPS, Bahasa dan Agama adalah sama. Pendidikan seks merupakan kebutuhan yang sama-sama diperlukan bagi semua siswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2019.
- Adib Minarrohman, "Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Ahmad Faizal, "Kasus Fetish Kain Jarik, Polisi: Pengakuan Tersangka ada 25 Korban", <https://surabaya.kompas.com/read/2020/08/09/17431311/kasus-fetish-kain-jarik-polisi-pengakuan-tersangka-ada-25-korban?page=all> dalam Kompas.com. 2020.
- Ali Mukti, *Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam*, HARKAT: Media Komunikasi Islam tentang Gender dan Anak, 2016.
- Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014.
- Amir Dafid, "Muatan Pendidikan Seks dalam Kurikulum PAI berbasis KTSP Sekolah/madrasah Menengah Pertama", *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2008.
- Arifin Nur Rochmad, "Model Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VII dan VIII di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Bayu Septianto, "123 Anak jadi Korban Kekerasan Seksual di Sekolah/madrasah selama 2019", dalam <https://tirto.id/123-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-sekolah/madrasah-selama-2019-ep3D> dalam tirto.id. dalam tirto.id, 2020.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Quran, 2011.
- Dian Lestari, "Pengaruh Metode Video Critic Pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di MTs Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Sex Education*, Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017.
- Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak*, Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Fadhilah, “Fakta Baru 32.760 Janin Digugurkan di Klinik Aborsi Ilegal Jakarta Sejak 2017”, <https://www.google.co.id/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/110628/vidEOS/fakta-baru-32-760-janin-digugurkan-di-klinik-aborsi-ilegal-jakarta-pusat-sejak-2017> dalam Kompas.tv. 2020.
- Fadhoilul Latifah, “Pendidikan Seks Bagi Remaja dalam Al-Quran”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Irwan Kelana, “Pemuda Hidayatullah: *Sexual Consent* sangat tidak relevan”, dalam <https://republika.co.id/berita//qh6pa5374/pemuda-hidayatullah-sexual-consent-sangat-tidak-relevan> dalam republika. 2020.
- Kabul Astuti, “Buku Anak Bermuatan Materi Pendidikan Seksual Tuai Kontroversi”, <https://nasional.republika.co.id/berita/olqk86383/buku-anak-bermuatan-materi-pendidikan-seksual-tuai-kontroversi> dalam Republika.co.id. 2017.
- Kabul Astuti, “Buku Anak Bermuatan Materi Pendidikan Seksual Tuai Kontroversi”, dalam <https://nasional.republika.co.id/berita/olqk86383/buku-anak-bermuatan-materi-pendidikan-seksual-tuai-kontroversi> dalam republika.co.id, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta, 2020.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Khamdan Mubarak, “Konsep Pendidikan Seks Untuk Remaja dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

- Lailul Ilham, "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual", *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol. 3 No.1*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhardi, "Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ekonomi UNISBA*, vol. 20 No. 4, 2004.
- Mujahidil Mustaqim, "Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 1*, 2019.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Naela Azizah Daliati, "Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Naela Azizah Daliati, "Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2012.
- Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2012.
- Pendidikan (Def. 1) (n.d) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses melalui <https://kbbi.web.id/merek>, 29 September 2020.
- Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2016.
- Reny Safita, "Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak", *Jurnal Edu-Bio*, Vol. 4, 2013.
- Rofik, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI UIN Sunan Kalijaga, 2019.

- Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Siti Rohmaniah, "Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Ali Akbar)", *Thesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: alfabeta, 2009.
- Sumarsih, *Kurikulum: Materi Kakubuteks Akuntansi*, Yogyakarta: UNY.
- Sunan Abu Dawud, "Penjelasan tentang Malu", (Aplikasi Hadits al-Bukhori), No. 4164.
- Tim Penyusun. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional
- Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Zaitun, *Kapita Selecta Pendidikan*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA

1. Nama : Wardah Hanifah Ramadhani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Desember 1999
3. Alamat : Sapen, Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Telp/Hp : 081334791652
8. Nama Orang Tua : Muhammad Zubair/Wulansari
9. Email : Wardahhnfhrmdhani@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Lembaga Sekolah/madrasah
2003-2005	TK Nurul Haq Jakarta Barat
2005-2011	SDN 017 Sepaku
2011-2014	SMP Al-Hayat Samboja
2014-2017	MAN 2 Samarinda
2017-2021	UIN Sunan Kalijaga – PAI – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Mahasiswa Pendamping Program Pendampingan Keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi 2018-2019
2. Kepala Departemen Bidang Perempuan KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019-2020
3. Sekretaris Jendral KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020-2021
4. Kepala bidang Al-Quran Asrama Mahasiswi Hamasah 2020-2021